

Efektivitas Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa di SD Negeri Kowangbinangun Kalasan

Tarawansi Tumanggor¹⁾, Iyan Sofyan²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pembelajaran Daring, Pendidikan, Literasi, Numerasi.

Abstrak: Pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara virtual tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran daring memanfaatkan konektivitas internet sebagai sarana penghubung antara pendidik dengan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring yang telah terlaksana beberapa tahun ini tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Sebagaimana dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di SD N Kowangbinangun, Kalasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dimana metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bergerak pada suatu peristiwa yang nantinya dapat ditemukan sebuah kesimpulan lewat peristiwa tersebut. Langkah-langkah penelitian ini meliputi pemokus data yang akan diambil oleh si peneliti, penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan penarikan kesimpulan dari data-data yang ditemukan dilapangan. Dari hasil penelitian lewat informasi yang ditemukan bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

How to Cite : Tumanggor, Tarawansi. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa di SD Negeri Kowangbinangun, Kalasan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan peserta didik, dimana pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus berada diruang yang sama. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring hal yang paling dibutuhkan adalah jaringan internet dimana jaringan internet merupakan sarana konektivitas dalam memperlancar interaksi pembelajaran. Kuntarto (dalam Dermawan & Sumarni : 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dengan dosen dalam proses pembelajaran dengan bantuan internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya membutuhkan konektivitas sarana internet akan tetapi juga membutuhkan dukungan perangkat-perangkat yang mendukung proses pembelajaran secara daring, seperti telepon pintar (*Handphone*), *tablet* dan *laptop* yang dapat digunakan dalam mengakses informasi saat pembelajaran daring dilaksanakan. Berdasarkan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dalam proses pembelajaran *face to face* menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Enriquez menyatakan bahwa ada beberapa media yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring secara khusus pada pembelajaran yang dilakukan secara virtual yaitu media *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*. Sedangkan Sicat, Iftakhar dan So juga menyatakan bahwa media lain yang dapat dimanfaatkan sebagai media proses pelaksanaan pembelajaran daring yaitu aplikasi instan seperti *WhatsApp*, *Facebook* dan juga *Instagram* (dalam Firman & Rahayu : 2020).

Pembelajaran daring yang ideal ialah pelaksanaan pembelajaran yang mendasar pada kompetensi yang akan diajarkan dimana tidak hanya sekedar memberikan materi yang dipindahkan melalui media internet akan tetapi pembelajaran daring juga harus ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu pendidik juga harus memperhatikan materi pembelajaran yang diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi sehingga materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan isi standar kurikulum. Hal lain yang paling penting juga

bahwa media pembelajaran daring yaitu dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran (dalam Syarifudin : 2020)

Tung dan Rusma (dalam Djaswadi : 2021) menyebutkan ada beberapa karakteristik dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti chats rooms dan discussion forms
3. Dimanfaatkan sebagai tempat belajar pada waktu dan tempat maya
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis *CD-ROM* untuk meningkatkan komunikasi belajar
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui
6. Meningkatkan interaksi antara peserta dengan fasilitator
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Sedangkan menurut Rusma mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring yaitu

10. *Interactivity* (interaktivitas)
11. *Independency* (kemandirian)
12. *Accessibility* (aksesibilitas)
13. *Enrichment* (pengayaan)

Dari penjelasan diatas tentang karakteristik pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki karakteristik yaitu menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran dan juga membutuhkan internet sebagai sarana untuk berkomunikasi secara interaktif antara peserta didik dengan fasilitator. Sedangkan manfaat dari pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf (dalam Anita : 2020) yaitu dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru, memungkinkan terjadinya interaksi yang dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tanpa harus bertemu, dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang sangat luas, serta mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pada saat proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Selain dari manfaat dari pembelajaran daring Nurdiansah dan Eni (dalam Shobich : 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya ialah dapat mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, pendidik dan peserta didik menggunakan bahan ajar yang terstruktur, peserta didik dapat belajar kapan saja karena bahan pembelajaran dapat diulang atau tersimpan di komputer, mempermudah peserta didik dalam mengakses informasi dengan bantuan internet, pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti jumlah peserta yang banyak, dapat merubah peserta didik yang pasif menjadi aktif serta lebih efisien bagi peserta didik atau mahasiswa yang jarak tempuh jauh dari rumah ke kampus.

Selanjutnya kekurangan atau kelemahan dari pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, kecenderungan mengabaikan aspek akademik, berubahnya peran pendidik untuk mengetahui teknik pembelajaran menggunakan *ICT*, peserta didik kurang dalam hal motivasi belajar dan tidak semua peserta didik mendapat tersedia fasilitas internet. Melalui pendapat diatas dapat kita pahami bahwa pembelajaran daring tidak hanya memiliki kelebihan akan tetapi juga memiliki kelemahan. Salah satu kelebihan dari pembelajaran daring yaitu peserta didik dan juga pendidik dapat belajar tanpa dibatasi waktu, mempermudah komunikasi dan pembelajaran dapat diulang kembali.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring yaitu kurangnya motivasi siswa dalam hal belajar dan bagi peserta didik yang kurang mampu dan tidak memiliki fasilitas teknologi sangat terkendala dalam mengikuti pembelajaran. Hal lain yang menjadi kelemahan dari pembelajaran daring yaitu tidak terkonektivitasnya jaringan internet di beberapa daerah plosok yang mengakibatkan beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan penelitian dari Lutfi, Aida, Farihen dan Gina (2020), pembelajaran yang dilakukan secara daring atau jarak jauh juga membawa dampak negatif pada minat baca siswa. Penelitian mereka terhadap siswa sekolah dasar di SD N Sriamur 03 bahwa minat baca siswa sangat rendah pada saat pembelajaran jarak jauh, siswa kurang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dalam menunjang proses pembelajaran padahal rata-rata siswa SD N Sriamur sudah memiliki telepon genggam yang mempermudah

mengakses ragam bacaan. Pemanfaatan telepon genggam untuk akses pembelajaran ternyata hanya digunakan saat jam pembelajaran selebihnya digunakan untuk bermain *game* dari pada membaca.

Hal lain yang disampaikan oleh Sindy Lestari (2021) dalam penelitiannya pembelajaran daring pada mata pembelajaran matematika sekolah dasar juga mengalami beberapa kendala yaitu pemahaman siswa terhadap suatu materi kurang mendalam, sulitnya fokus dikarenakan terdapat gangguan situasi yang kurang kondusif seperti kouta internet yang terbatas, jaringan internet yang kurang stabil. Oleh karena itu saya tertarik untuk melihat bagaimana efektifitas pembelajaran daring terhadap literasi dan numerasi di SD N kowangbinangun Kalasan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 9) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti objek yang alamiah, dimana sipeneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada suatu peristiwa yang nantinya dapat ditemukan sebuah kesimpulan lewat peristiwa tersebut. langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu sebagai yaitu a) Reduksi data, lebih pada pemokus data yang akan diambil oleh si peneliti, b). Data displa, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, c). Penarikan kesimpulan dari data-data yang ditemukan dilapangan (Yuliani, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kowangbinangun selama satu bulan dengan sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas SD N Kowangbinangun yang secara aktif mendampingi dan mengajari siswa sekolah dasar. Metode dan instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara. Sugiyono (dalam Nahampun : 2017) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukukan oleh sipeneliti untuk menemukan informasi yang lebih mendalam dari responden secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung, antara pendidik dengan siswa. Pembelajaran daring dilakukan secara online yang menggunakan internet sebagai sarana untuk konektivitas antara pendidik dengan peserta didik. Pada saat ini pembelajaran daring merupakan salah satu cara terbaik dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 yang hingga saat ini masih mewabah diseluruh indonesia. Pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan tentu tidak semudah pada saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Salah satu kesulitan penerapan pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa sekolah dasar dapat mengakses internet dengan baik dalam mengakses pembelajaran dan mengirim tugas-tugas yang telah ditentukan oleh pendidik. Hal lain kesulitan dalam penerpan pembelajaran daring yaitu kurangnya sarana seperti handphone untuk mengikuti pembelajaran dan juga rendahnya pendampingan orang tua saat anak mengikuti pembelajaran online.

Kesulitan-kesulitan dalam penerpan pembelajaran daring tentu membawa dampak terhadap minat belajar anak dan juga kompetensi anak. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu dalam latar belakang masalah dalam penelitian ini tentang efektivitas pembelajaran daring ditemukan bahwa penerpan pembelajaran daring juga menurunkan motivasi belajar anak baik dalam hal literasi dan numerasi siswa. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mewawancarai 7 guru SD N Kowangbinangun yang secara aktif mendampingi dan mengajar di sekolah dasar.

Hasil temuan dari wawancara dari 7 guru SD tersebut mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu sistim pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pembelajaran daring membuat para guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga belajar dalam mengolah pembelajaran sedemikan rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Guru SD kowangbinangun juga mengatakan bahwa banyak sekali metode yang digunakan dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran untuk peserta didik, seperti zoom, whatshap, dan Google Meet.

Namun metode yang digunakan tersebut terkadang tidak semua siswa dapat mengikutinya, sering siswa tidak masuk kelas, dan juga tidak mengumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dalam hal literasi dan numerasi selama pembelajaran daring dilakukan, sebagian siswa mengalami kesulitan secara khusus untuk anak kelas satu yang pada umumnya masih belum fasih dalam hal teknologi. Dari 10 jumlah siswa kelas satu yang sudah mahir membaca hanya 3 siswa, sedangkan yang lainnya masih ada yang belum bisa membaca dan terbata-bata. Dengan keterbatasan pembelajaran secara daring membuat pendidik mengalami kesulitan dalam membantu siswa yang masih sulit membaca. Hal yang sama juga dialami oleh guru kelas atas yaitu kelas 4,5 dan 6, dalam hal numerasi dan literasi mengalami kemunduran dimana siswa sering diberikan tugas dalam bentuk literasi dan numerasi sebagian siswa mengerjakannya namun tidak sesuai yang diharapkan padahal tugas yang diberikan seharusnya pada kelas atas dapat menyelesaikannya dengan baik. Salah satu contohnya yaitu dalam hal numerasi yaitu dalam hal pemecahan bilangan. Siswa sering mengeluhkan tidak dapat mengerjakannya karena tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Melalui wawancara tersebut dari ke-7 pendidik di SD N Kowangbinangun menyatakan bahwa pembelajaran daring masih kurang cukup efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka dimana kompetensi siswa saat belajar sangat terlihat jelas, dan juga pendidik dapat membantu siswa secara langsung kesulitan yang dialami siswa. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dimana dengan keterbatasan fasilitas internet dan juga kuota menyulitkan guru dalam mengkoordinir dan juga mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara online, oleh pendidik dengan siswa tanpa harus tatap muka dikelas. Pembelajaran daring saat ini dilakukan salah satu cara dalam memutus rantai terjadinya penyebaran covid-19. Sejak covid-19 mulai meningkat sekolah tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya disekolah, karena pemerintah memperlakukan sistem pembelajaran dirumah saja. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring banyak sekali kendala-kendala yang ditemukan secara khusus bagi pendidik dimana pembelajaran daring baru pertama kali dilakukan.

Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu terkait dengan fasilitas yang dimana tidak semua peserta didik memiliki Handphone dalam mengakses pembelajaran, dan adanya kendala-kendala sinyal di daerah-daerah tertentu. Dengan ketidak merataan kondisi sinyal tersebut serta kurangnya pendampingan orang tua mempengaruhi tingkat kemampuan anak secara khusus dalam hal literasi dan numerasi siswa. Selain itu pendidik juga mengalami kesulitan dalam mengkoordinir saat pembelajaran berlangsung dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam hal literasi dan numerasi siswa. Namun meskipun demikian pendidik tetap berusaha dalam mendampingi dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan oleh berbagai pihak.

REFERENSI

- Bujuri, Dian Andesta. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Literasi*, IX(1), 43-44.
- OECD. (2017). PISA for Development Assessment and Analytical Framework. OECD Publishing.
- Anita, S. R. I. (2020). Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Program Study Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, 1/19.

- Dermawan, D. D., & Sumarni, W. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Adanya Pandemic Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Djaswadi. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Tambahagung 03 Kecamatan Tambakromo Semester I Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 156–179.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Lestari, S. (2021). Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 141.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5.
- Nahampun, D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis Di SLB C Karya Bhakti Purworejo. *Skripsi*, 9781572309, 759–784.
- Shobich, A. U. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran E-learning Pada Era Distrupsi di SMK Al-Islahiyah Singosari Malang. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2, 55.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>